**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dengan bentuk narasi[[1]](#footnote-1).

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J, Meleong adalah:

1. Bersifat ilmiah dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada sifat alamiyah atau sesuai dengan konteks;
2. Manusia sebagai alat. Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama;
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Karena hubungan bagian yang sedang diteliti, datanya akan lebih jelas apabila diamati dengan proses;
4. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif[[2]](#footnote-2).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut[[3]](#footnote-3). Dalam penelitian ini, studi kasus pada aktifis PMII Rayon Raden Said Komisariat Sunan Ampel (SUPEL) Kediri.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Sunan Ampel, Gang I Nomer 19 Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data berupa kata-kata dan tindakan bisa disebut sumber data primer. Sedangkan sumber data berupa kata tambahan disebut dengan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data ini bisa dicatat melalui catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto atau film[[4]](#footnote-4). Data utama diperoleh melalui wawancara dan pengamatan serta hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data berupa kata-kata dan tindakan yang terkait dengan fokus penelitian diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat, yaitu: konsumen yang dalam penelitian ini adalah aktifis PMII Rayon Raden Said Komisariat Supel Kediri.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari informan, yaitu untuk mengetahui motivasi konsumen dalam memilih produk Shopie Martin

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang terkait dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang penelitian sejenis[[5]](#footnote-5). Data sekunder ini diantaranya:

1. Informasi dari wibesite Shopie Martin, yaitu:
2. Klasifikasi produk Shopie Martin;
3. Klasifikasi harga tas Shopie Martin;
4. Strategi penjualan produk Shopie Martin.
5. Informasi dari buku-buku dan referensi lain yang mendukung dalam penelitian ini.
6. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dilapangan sekaligus untuk mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa, “dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan atau gambaran” [[6]](#footnote-6).

Misalnya data struktur organisasi PMII Rayon Raden Said Komisariat Supel Kediri. Gambaran yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain: sejarah berdirinya organisasi PMII khususnya PMII cabang kediri

1. Wawancara

Metode ini mencangkup cara yang dipergunakan untuk satu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan, atau mendapatkan secara lisan langsung dari seorang responden atau informan[[7]](#footnote-7). Sesuai jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni studi kasus. Maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, kreatifitas pewawancara, hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara. Dialah yang menjadi pengemudi jawaban informan[[8]](#footnote-8).

Pada penelitian ini, diambil 15 responden dari warga PMII Rayon Raden Sa’id yang memiliki 1 atau >1 produk merek Sophie Martin. Selain itu, peneliti akan mencoba berkomunikasi dengan semua pihak terkait objek penelitian. Seperti, *member* dan *user*, sertapihak lain yang diperlukan. Ini dilakukan untuk mengetahui perilaku konsumen yang ditunjukkan oleh para aktivis yang mengkonsumsi produk Sophie Martin.

1. **Analisis Data**

Analisa data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan

hasil observasi dan wawancara serta data lainnya. Untuk meningkatkan hasil

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik data deskriptif, dengan membuat data yang sistematis dan aktual.

1. Reduksi Data atau penyederhanaannya *(data reduction)*

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari data catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, dan menulis memo.

1. Paparan data atau sajian data *(data display)*

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis. Sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola yang bermakna, serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan[[9]](#footnote-9).

1. Penarikan kesimpulan *(conclusion verifing)*

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dari analisis data, yaitu data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian[[10]](#footnote-10).

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Untuk menetapkan keabsahan data dan kredibilitas data tersebut digunakan dengan tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Sebagaimana sudah ditemukan peneliti, dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menetukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan[[11]](#footnote-11). Dalam penelitian ini peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mentukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara observasi di lapangan.

Dalam perpanjangan keikutsertaaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap obyek penelitian yang terkait dengan kurun waktu tiga bulan dan melakukan perpanjangan keikutsertaan selama satu bulan. Jadi peneliti melakukan penelitian selama empat bulan dari penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi.

1. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap obyek data dan peristiwa-peristiwa dilapangan.

Dalam ketentuan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada dilapangan yang terkait dengan motivasi konsumen dalam memilih produk Shopie Martin ditinjau dari prinsip konsumsi dalam Islam.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk diperlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[[12]](#footnote-12).

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber. Maksud dari triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada perilaku konsumen tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada pada aktifis PMII Rayon Raden Said Komisariat Supel Kediri.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Bogdan menyajikan tiga tahapan dalam tahap-tahap penelitian, diantaranya: tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisa intensif. Kemudian oleh Lexy J. Moleong ditambahkan empat tahap penulisan lapangan[[13]](#footnote-13). Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti tahap-tahap tersebut:

1. Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.
2. Tahap kegiatan lapangan, memahami latar penelitian, memasuki dan mengumpulkan data lapangan.
3. Tahap analisa data, meliputi menelaah seluruh data lapangan, reduksi data menyusun dalam satuan, satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dan hasil konsultasi penelitian.

1. Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 236 [↑](#footnote-ref-1)
2. Lexy,J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*  (Bandung: Remaja Roda Karya, 1993), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62 [↑](#footnote-ref-3)
4. Moleong, *Metode Penelitian*, hal.112 [↑](#footnote-ref-4)
5. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 170. [↑](#footnote-ref-5)
6. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), hal. 175 [↑](#footnote-ref-6)
7. Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 129 [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 231 [↑](#footnote-ref-8)
9. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kulitatif* (Yogyakarta: Rake Sarikin,1996), hal. 104 [↑](#footnote-ref-9)
10. Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 192 [↑](#footnote-ref-10)
11. Moleong, *Metodologi Penelitian,* hal. 175-176 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, hal. 178 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid, 179-180 [↑](#footnote-ref-13)